WALI KOTA SURAKARTA

PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA

NOMOR 400.6 / 435 TAHUN 2025

TENTANG

PRACIMAYASA MANGKUNEGARAN

SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

WALI KOTA SURAKARTA

Menimbang : a. bahwa penetapan cagar budaya peringkat kota merupakan bagian dari upaya pemajuan budaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan melindungi segenap bangsa dengan seluruh kekayaan budayanya yang pada akhirnya menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat;

b. bahwa penetapan Pracimayasa Mangkunegaran sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota bertujuan untuk melindungi bangunan cagar budaya di Kota Surakarta dan demi menjamin kepastian hukum atas keberadaan, pelindungan, dan pemanfaatannya;

c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Pasal 5 huruf d Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya, Wali Kota mempunyai wewenang dalam menetapkan status cagar budaya setelah mendapat rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Pracimayasa Mangkunegaran sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat kota;

Mengingat . . .

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45);

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);

5. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Surakarta Nomor 22);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Pracimayasa Mangkunegaran sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota.

KEDUA . . .

KEDUA : Rincian informasi mengenai Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KETIGA : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelestarian Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

KEEMPAT : Setiap orang yang akan melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus mendapatkan izin dari Wali Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Wali Kota ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta.

KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta
pada tanggal 25 November 2025

WALI KOTA SURAKARTA,

RESPATI ACHMAD ARDIANTO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA
NOMOR 400.6 / 435 TAHUN 2025
TENTANG
PRACIMAYASA MANGKUNEGARAN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

RINCIAN INFORMASI BANGUNAN PRACIMAYASA MANGKUNEGARAN SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

A. Identitas

Bangunan	:	Pracimayasa Mangkunegaran
Alamat	:	Jalan Ronggowarsito No. 83
Kelurahan	:	Keprabon
Kecamatan	:	Banjarsari
Kota	:	Surakarta
Provinsi	:	Jawa Tengah
Koordinat	:	7°33'55.7"S 110°49'22.2"E
Batas-Batas	:	Utara : Taman Ujung Puri Timur : Taman Balai Warni dan Balai Kencur Selatan : Bangunan Reksasunggatan dan Langenpraja Barat : Pracima Tuin

B. Deskripsi

Uraian : Pracimayasa merupakan bangunan dengan denah berbentuk letter L yang berada di area barat laut Balai Warni.

Arsitektur Bangunan Pracimayasa dirancang oleh Ir. Herman Thomas Karsten dengan gaya Jawa-Hindu dalam bangunan modern, mulai dibangun pada tahun 1918 dan selesai pada tahun 1920.

Pracimayasa digunakan sebagai tempat untuk berkumpul keluarga Trah Mangkunegaran dan juga untuk menerima tamu penting Kadipaten mangkunegaran, bangunan ini terdiri dari balai pertemuan, ruang makan, kamar mandi, ruang rias, kamar tidur, selasar dan beberapa ruang tidur tambahan di sepanjang bangunan.

Balai pertemuan berbentuk segi delapan beratap model *Tajug Lambang Sari* dengan lantai dari bahan teraso. Ornamen sulur-suluran di angin-angin Balai mirip seperti yang ditemukan di bangunan candi. Dalam sebuah surat antara Karsten dengan Mangkunegaran (tertanggal 3 Februari 1940), disampaikan bahwa

K.G.P.A.A. Mangkunegara VII ingin bagian krawangan (angin-angin) dibuat semirip mungkin dengan ornamen yang ada di Candi Kalasan. Ornamen ini terdiri dari bentuk geometris dan sulur-suluran berwarna merah, oranye, kuning, hijau dan ungu. Ornamen di pangkal gantungan lampu berbentuk lingkaran, menyerupai mandala dengan unsur hiasan berbeda di tiap bagiannya. Kursi dan meja yang digunakan di tempat ini merupakan gaya Perancis era Louis XV. Penataan kursi dan meja diurutkan berdasarkan strata sosial. Kursi utama yang berukuran besar digunakan untuk para sesepuh (tetua), diikuti kursi yang lebih kecil di sisi kiri-kanan untuk para nem (muda).

Ruang makan berbentuk persegi panjang dan dihiasi dengan ornamen-ornamen bergaya Jawa, Bali, dan Eropa. Sisi barat pada ruang makan dihiasi dengan kaca patri berjumlah tiga panel, dengan motif sulur dan menggambarkan kegiatan yang berhubungan dengan pesta pernikahan Jawa, yaitu pertunjukan gamelan, selametan, dan pertunjukan tari. Tiap panel memiliki kode yang menggambarkan tahun pembuatan kaca patri tersebut. "Anno 1941" di selatan, "MN VII" di tengah, tahun Jawa 1869 di utara.

Pada dinding sisi selatan ruang makan terdapat kaca/cermin dengan motif lidah api, peksi (burung), dan *gunungan kakung dan estri.*

Ruang makan dihiasi patung dan lukisan bergaya Bali yang berasal dari Karangasem, Bali. Pada sisi barat terdapat gading gajah milik K.G.P.A.A. Mangkunegara VII. Gading gajah tersebut diukir oleh seniman dari Bali bernama I Wayan Kerug, Guru (seniman ukir di Karangasem) yang diutus oleh Ida Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem. Selain itu juga terdapat peralatan makan dari masa K.G.P.A.A. Mangkunegara IV.

Pada kamar mandi terdapat satu pancuran dan area mandi dengan tegel bahan teraso. Tempat ini dipenuhi nuansa warna merah dan hitam. Meski demikian, warna-warna pastel juga masih mendominasi. Di langit-langit kamar mandi di cat warna hijau pastel, di tengahnya terdapat hiasan seperti sorot matahari atau mandala dengan spektrum warna biru dan merah. Selain itu, di area kamar mandi juga banyak terdapat barang-barang antik, seperti guci dan patung.

Ruang rias berbentuk segi delapan terletak di sebelah utara Balai pertemuan, sisi dinding ditutupi papan kayu berwarna krem dengan ornamen di pucuknya. Interiornya bergaya Rokoko dengan sentuhan gaya Indis pada hiasan kayu di dinding dan kaca patri.

Kamar tidur terletak di timur Ruang Rias. terdapat *wallpaper* di dinding yang membuat kesan Eropa. Meubel yang ada, seperti meja dan bingkai peraduan bergaya Rokoko.

Bangunan Pracimayasa yang menghadap ke selatan digunakan sebagai kamar tidur tambahan dan kamar mandi, sedangkan bangunan yang menghadap ke timur digunakan untuk kamar tidur, gudang, dan *art shop*.

Ukuran dan/ atau Luasan : Luas Bangunan Utama : 1343,5 m^2
Luas Lahan : 88,2 m
Lebar : 16 m

Kondisi Saat Ini : Kondisi Bangunan Pracimayasa saat ini terawat dan utuh, Balai pertemuan masih digunakan sebagai tempat menerima tamu dan tempat berkumpulnya keluarga Trah Mangkunegaran.

Sepanjang selasar Pracimayasa bagian selatan saat ini digunakan sebagai tempat pameran koleksi foto-foto lama keluarga Mangkunegaran, selasar ini dibuka untuk pengunjung Pura Mangkunegaran.

Sejarah : Pracimayasa mulai dibangun pada pertengahan abad 19, pada masa pemerintahan K.G.P.A.A. Mangkunegara V. pada awalnya bernama Pracimasana, artinya bangunan yang berada di sebelah barat.

Pada awal tahun 1917, K.G.P.A.A. Mangkunegara VII mulai bersurat dengan Ir. Thomas Karsten, mengenai rencana renovasi dan mendesain bangunan di kompleks Pura Mangkunegaran.

Pada tahun 1918, bangunan pertama yang direnovasi adalah Pracimasana, dengan menambahkan balai pertemuan berbentuk segi delapan yang menghadap ke arah tenggara, Bahan bangunan kayu dipesan dari seorang Tionghoa, bernama Njo A Bing.

Sekitar Maret hingga Mei 1920 dilakukan pemasangan kayu, usuk, dan pembuatan ornamen. Dari bulan Mei hingga Agustus 1920, dilakukan pemasangan tegel, langit-langit, pengecatan plafon, dan *finishing* dekorasi ruangan. Setelah selesai direnovasi, Pracimasana digunakan untuk menyambut keluarga dari Permaisuri K.G.P.A.A. Mangkunegara VII yaitu G.K.R. Timoer, putri dari Sri Sultan Hamengkubuwana VII dari Keraton Kesultanan Ngayogyakarta.

Tahun 1939 hingga 1941, Pracimasana kembali direnovasi dengan menambahkan ruang makan, kamar mandi, kamar tidur, dan beberapa bagian dari balai pertemuan. Robert Deppe dipilih untuk membuat desain ornamen khas Jawa.

Pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII, nama Pracimasana diganti dengan Pracimayasa. Tempat ini biasa digunakan sebagai tempat berkumpulnya Trah Mangkunegaran.

Pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara IX, dilakukan penambahan kaca dengan hiasan lambang Praja Mangkunegaran pada sisi luar balai pertemuan dan plafon ruang makan diganti dengan kaca.

Status Kepemilikan : Himpunan Keluarga Mangkunegaran

Status Pengelolaan : K.G.P.A.A. Mangkoenagoro X

C. Kriteria Penetapan, Pemeringkatan atau Penghapusan

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Kriteria Penetapan

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, Pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Penjelasan : Pasal 5

a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih.
   Dibangun pada Abad ke-19 M (Masa K.G.P.A.A. Mangkunegara V) dengan nama Pracimasana yang kemudian berubah menjadi Pracimayasa pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII.
b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun.
   Pracimayasa Mangkunegaran merupakan bangunan Indis yang dibangun Masa K.G.P.A.A. Mangkunegara V pada periode kolonial Belanda.
c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan.
   - Sejarah
     Merupakan bangunan penting sejak masa K.G.P.A.A. Mangkunegara V yang dikhususkan sebagai tempat pertemuan Trah Mangkunegaran dan tempat menerima tamu penting kenegaraan.

- Ilmu Pengetahuan

  Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang tipologi Arsitektur Indis yang memadukan Arsitektur Jawa-Eropa.

- Pendidikan

  Menjadi salah satu contoh pendidikan yang mengimplementasikan tata cara dan tata krama dalam penyambutan tamu istana sesuai adat budaya Jawa, khususnya Kadipaten Mangkunegaran.

- Kebudayaan

  Pracimayasa Mangkunegaran merupakan perwujudan tatanan ruang bangunan bersifat privat yang menjadi simbol gaya hidup keluarga Mangkunegaran.

d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

   Merupakan salah satu perwujudan sikap menghargai tamu, baik kerabat maupun tamu kenegaraan.

D. Gambar Pracimayasa Mangkunegaran



Foto 1. Tampak Balai Pertemuan dan bangunan sisi utara



Foto 2. Tampak Balai Pertemuan dan bangunan sisi barat



Foto 3. Balai Pertemuan berbentuk segi delapan beratap model Tajug Lambang Sari



Foto 4. Tampak bagian dalam Balai Pertemuan dengan kursi tertata rapi



Foto 5. Pilar penyangga balkon lantai atas Bangunan Kavallerie-Artillerie Mangkunegaran



Foto 6. Ruang makan berbentuk persegi panjang dan dalamnya dihiasi dengan ornamen-ornamen bergaya Jawa, Bali, dan Eropa.



Foto 7. Kaca yang dihiasi dengan motif lidah api, peksi (burung), dan gunungan kakung dan estri



Foto 8. Plafon kaca pada ruang makan



Foto 9. Kamar mandi dengan satu pancuran dan area mandi bertegel bahan teraso.



Foto 10. Hiasan seperti sorot matahari atau mandala pada langit-langit kamar mandi



Foto 11. Bagian dalam ruang rias, dengan dinding ditutupi papan kayu berwarna krem



Foto 12. Bagian dalam ruang rias, Interior bergaya Rokoko dengan sentuhan gaya Indis pada hiasan kayu di dinding dan kaca patri

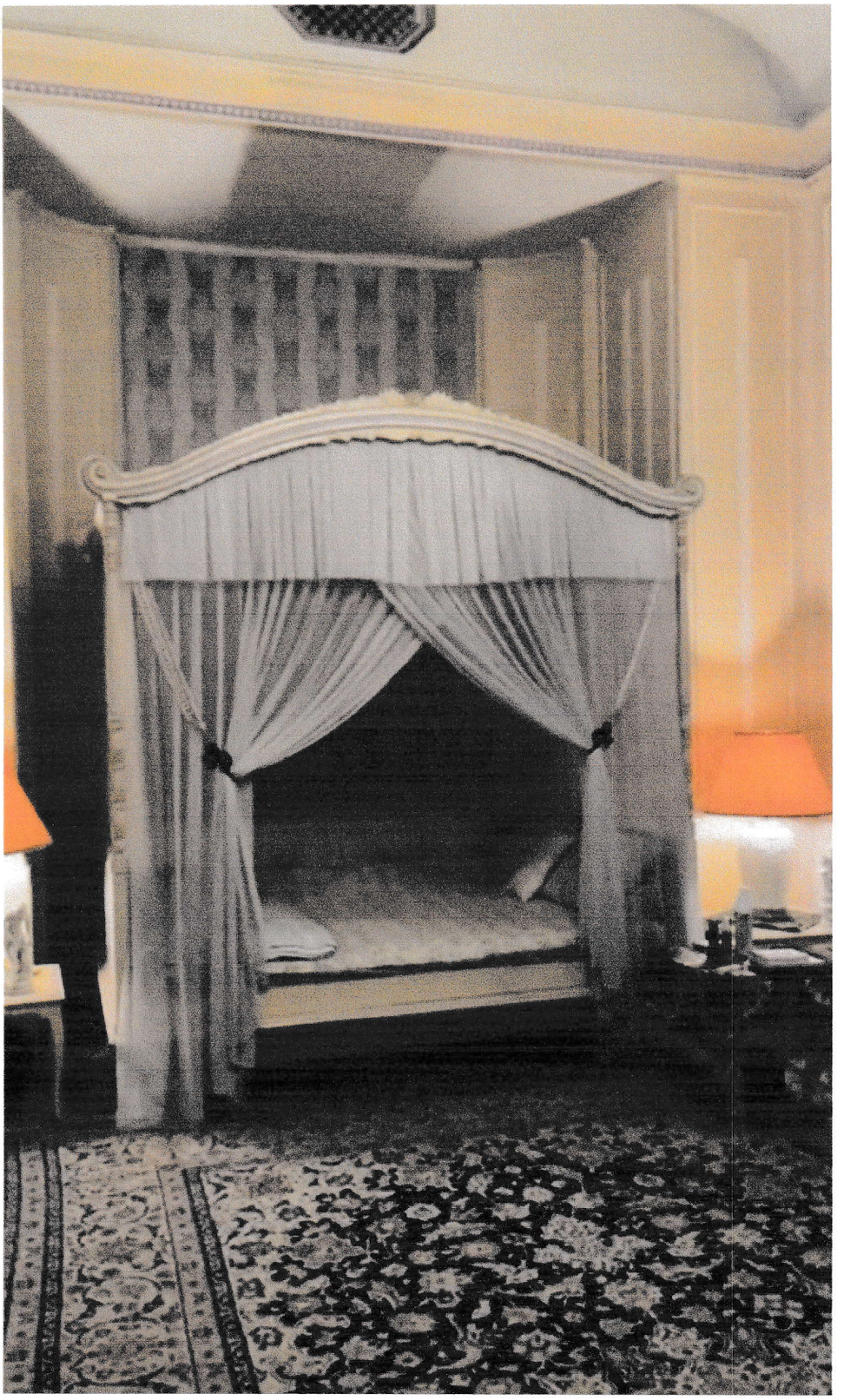


Foto 13. Tampak bagian dalam kamar tidur

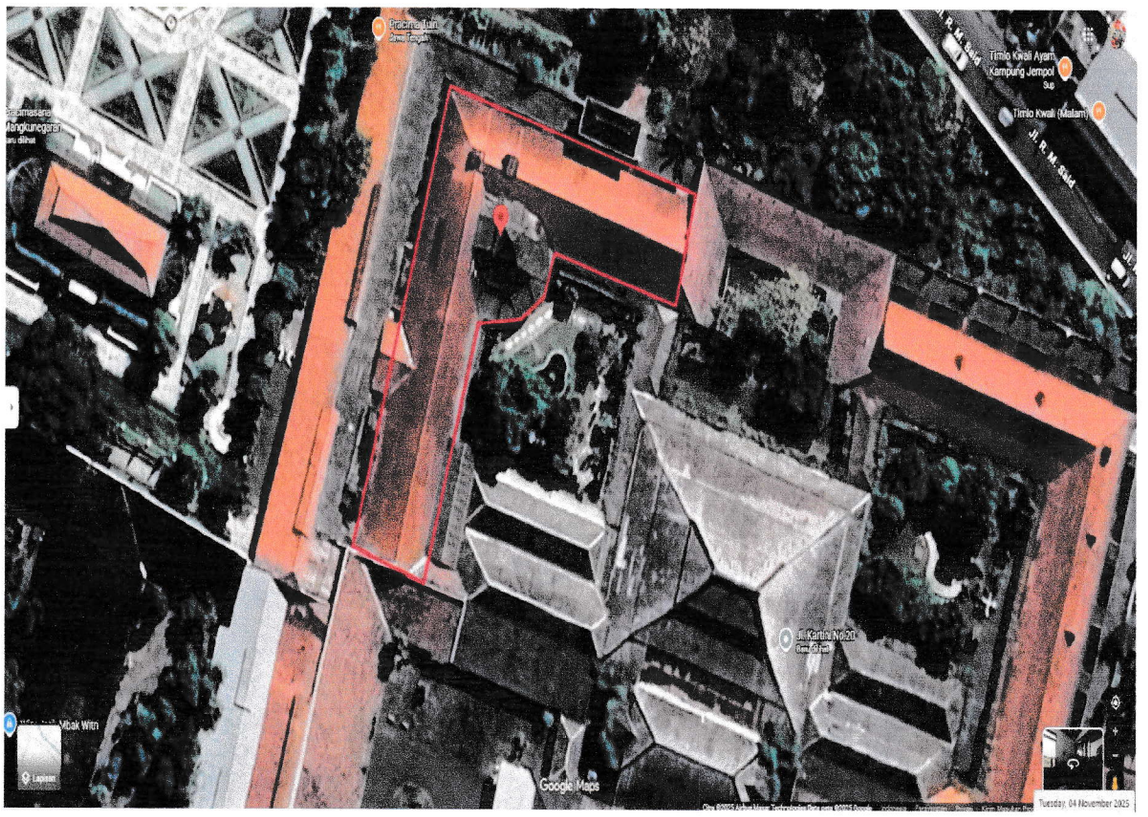


Foto 14. Tampak selasar pracimayasa sisi Selatan



Foto 15. Tampak selasar pracimayasa sisi utara

E. Gambar Peta Lokasi



Gambar 1. Letak Lokasi Bangunan Pracimayasa Mangkunegaran (ditandai garis merah)
Sumber: Google Maps 2025

WALI KOTA SURAKARTA,

RESPATI ACHMAD ARDIANTO